

## **BAB II**

### **PROFIL PERDANA MENTERI MALCOLM FRASER**

#### **A. Latar Belakang Keluarga dan Kehidupan**

Malcolm Fraser dilahirkan 21 mei 1930, dari keluarga petani dan peternak domba yang kaya , kakeknya Sir Simon Fraser adalah salah seorang pertama-tama dipilih sebagai senator mewakili Negara bagian Victoria setelah menjadi anggota Parlemen selama 30 tahun. Kakek John Malcolm Fraser berasal dari Nova Scotia. Ketika terjadi pemberontakan Jacobite di tahun 1745 (gerakan yang mengklaim Raja James II sebagai penerus tahta kerajaan Inggeris), Simon Fraser beremigrasi ke Australia. Ia terjun dalam pertambangan emas di Bendigo, jadi kontraktor untuk pembuatan rel kereta-api, jalan, jembatan.<sup>1</sup>

Di Australia itu Simon Fraser berasib baik, Setelah kaya, Simon Fraser kemudian menerjunkan diri dalam dunia politik. Salah seorang dari empat anak-anaknya, John Neville Fraser yang kemudian menjadi ayah Malcolm Fraser dan Ibunya, yang masih berdarah Yahudi (dengan nama Malcolm) sangat memanjakan Malcolm Fraser karena Malcolm Fraser merupakan anak laki-laki semata wayang. Anaknya yang lain adalah Lorraine, kakak perempuan John Malcolm

---

<sup>1</sup> *Malcolm Fraser, Perdana Menteri Australia.* dalam *Kompas*, Sabtu 20 Desember 1975, hlm. 6.

Fraser.<sup>2</sup> Malcolm Fraser dibesarkan didalam keluarga yang memiliki pekarangan seluas 8.072 are, Malcolm Fraser sudah terbiasa dengan kehidupannya yang terpenuhi dan mewah.<sup>3</sup>

Kehidupan Malcolm Fraser selalu dalam perawatan khusus, masa kecilnya dilewatkan dengan penuh kesepian, dia tidak memiliki teman yang seumuran dirinya, karena seperti biasanya di daerah peternakan Australia penduduk atau tetangganya memiliki jarak yang jauh. Apalagi setelah Lorraine kakak Malcolm Fraser harus pergi meninggalkan rumah besar tersebut karena dia harus melanjutkan sekolah. Malcolm Fraser memiliki kecintaannya terhadap mobil-mobil dan sepeda motor yang dapat lari sangat cepat, dia juga sangat senang sekali membaca majalah-majalah mengenai mobil dan motor.<sup>4</sup>

Ketika usia Malcolm Fraser mencapai 26 tahun, dia bertemu dengan Tamara Beggs, gadis berusia 20 tahun yang berasal dari satu daerah, yakni Victoria. Malcolm Fraser menikah dengan Tamara, puteri seorang petani yang kaya raya, keduanya dikaruniai empat orang anak. Perkawinannya dengan Tamara, atau Tammy, menambah jumlah kekayaan Malcolm Fraser. Tanah pertaniannya jadi

<sup>2</sup> *Potret Orang Pendek Orang Jangkung.* dalam *Tempo*, 9 Oktober 1976, hlm. 2

<sup>3</sup> *Tempo*, 17 Desember 1977, hlm. 4.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 5

berlipat ganda. Apalagi setelah Malcolm Fraser dan orang tua Tamara bersepakat untuk mengganti ternak biri-biri dengan sapi pilihan dari Hereford.<sup>5</sup>

## B. Pendidikan

Pada saat Malcolm Fraser berusia 6 tahun, beberapa orang guru didatangkan ke rumah. Kemudian Malcolm Fraser masuk ke sekolah Melbourne Grammar, sekolah yang berbau Inggris, dengan gaya dan gengsi Inggris dan tentu saja sekolah ini untuk anak-anak orang kaya. Di sekolah ini memiliki prestasi yang sedang-sedang saja. Salah seorang gurunya berkata: "Dia anak yang sulit didekati. Pemalu, senang menyendiri dan selalu bersikap sopan".<sup>6</sup>

Sesudah menamatkan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di Australia, Malcolm Fraser melanjutkan Sekolah di Universitas Oxford<sup>7</sup>. Di Universitas ini Malcolm Fraser mengambil jurusan filsafat, politik dan ekonomi. Sebelum tamat, Malcolm Fraser pernah mengirim surat pada ibunya disurat itu Malcolm Fraser menyatakan niatnya untuk berkecimpung dalam bidang politik, begitu dia selesai sekolah.

Sebagai pelajar dan mahasiswa, Malcolm Fraser tidak menunjukkan keistimewaannya, pengalaman belajarnya menekankan dirinya pada nilai-nilai dan sistem yang diterapkan di Universitas Oxford, seperti tanggung jawab,

<sup>5</sup> *Apa yang Bisa (Dan Tidak Bisa) Dilakukan Fraser*, dalam *Tempo*, 9 Oktober 1976, hlm. 5.

<sup>6</sup> *Kompas*, Sabtu 20 Desember 1975, hlm. 6

<sup>7</sup> *Ibid.*,

kepemimpinannya, dan latihan kepribadian yang kuat. Sekembalinya dari Oxford dia menempuh hidup selaku petani dan peternak domba selama beberapa bulan, dengan latar belakang pendidikan yang tinggi Malcolm Fraser di desak oleh teman-temannya untuk ikut mencalonkan diri dalam pemilihan pendahuluan dalam tahun 1954 sebagai Wakil Rakyat dari Wannon.<sup>8</sup>

Pencalonan diri Malcolm Fraser sebagai Wakil Rakyat dari Wannon dalam pemilihan pendahuluan mendapat posisi pertama, dia mendapat kemenangan dalam pemilihan pendahuluan, tetapi dikalahkan dalam pemilihan yang sebenarnya. Dengan kekalahannya dalam pemilu pendahuluannya itu tidak membuat Malcolm Fraser kecewa dan putus asa, hal ini terlihat pada tahun 1955, Malcolm Fraser dengan kepercayaan yang tinggi dia tampil kembali dalam pencalonan Wakil Rakyat. Dalam pemilu ini Malcolm Fraser berhasil menduduki kursi Wakil Rakyat selama 20 tahun.

### C. Karir Politik Malcolm Fraser

Menurut Malcolm Fraser sendiri politik merupakan kepentingan yang paling banyak memakan waktu dan perhatiannya. Kedudukan berikutnya setelah politik adalah perhatiannya terhadap keluarga, politik sudah tertanam dalam diri Malcolm Fraser sejak dia duduk dibangku kuliah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Tempo* 17 Desember 1977, hlm. 4

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

### 1. Kecewa dengan Pemerintahan Gorton

Pada tahun 1966 Fraser ditunjuk menjadi Menteri Angkatan Bersenjata, dalam masa jabatannya itulah Australia melibatkan diri dalam perang Vietnam. Keberhasilannya sebagai Menteri Angkatan Bersenjata terutama karena kemampuan administrasinya, membawa dia kepada kedudukan yang lebih kuat dan luas jangkauannya yakni sebagai menteri pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Meninggalnya Harold Holt dalam bulan November 1967 memberi peluang Malcolm Fraser untuk mulai melancarkan usaha mencapai kekuasaan politik untuk diri sendiri. Jika dikaitakan dengan perkembangan-perkembangan yang telah terjadi dalam diri Malcolm Fraser ketika dia duduk di kursi Wakil Rakyat, pada saat itu Malcolm Fraser sangat kuat sekali mendukung pemilihan John Gorton sebagai Perdana Menteri, akan tetapi usahanya mendukung Gorton ternyata tidak sia-sia, Gorton berhasil menjadi Perdana Menteri Australia, dan itu membawa Malcolm Fraser menjadi tokoh-tokoh nasional, Malcolm Fraser diberi salah satu kursi senior di dalam kabinet Gorton, selaku Menteri Pertahanan.<sup>10</sup>

Pada saat Gorton menjadi Perdana Menteri, persahabatannya antara Malcolm Fraser menjadi sangat kuat, tetapi persahabatan mereka tidak bertahan lama. Malcolm Fraser menjadi sangat kecewa karena pada saat Gorton menjabat sebagai perdana menteri itu konsep-konsepnya mengenai kepemimpinan dan tanggung jawab yang telah dibuat Malcolm Fraser dan disepakati oleh keduanya

---

<sup>10</sup> Konperensi Pers Perdana Menteri Malcolm Fraser. dalam *Kompas*, senin 11 Oktober 1976, hlm. 7.

saat itu dilanggar oleh gaya Gorton yang serba bebas. Hal inilah yang membuat Malcolm Fraser menjadi sangat kecewa, dan melepaskan jabatannya sebagai Menteri Pertahanan .

Ketika McMahoon terpilih menjadi Perdana Menteri menggantikan Gorton, banyak yang mengira bahwa Malcolm Fraser tidak lagi menjadi tokoh nasional dan menjadi jauh dari bidang pemerintahan, ternyata tidak lama dari itu Malcolm Fraser diangkat kembali oleh Mc Mahon menjadi Menteri Pertahanan.

## 2. Pemilihan Umum Partai Liberal dan Naiknya Fraser menjadi Perdana Menteri 1975

Ketika terjadi perebutan kursi kepemimpinan Partai Liberal dan kekalahan pemerintahan McMahon sebagai Perdana Menteri tahun 1972, Malcolm Fraser dengan beraninya menampilkan dan mencalonkan dirinya sebagai calon pemimpin Partai Liberal, yang pada saat itu Gough Whitlam menggantikan Mc Mahoon sebagai Perdana Menteri Australia pada tahun 1972, dengan perebutan kursi partai Liberal itu Malcolm Fraser kalah dengan Shaden.<sup>11</sup>

Pemilihan pemimpin Partai Liberal dimenangkan oleh Shaden, Malcolm Fraser mengaku kalah pada Shaden, Dengan kekalahan Malcolm Fraser, banyak yang mengira bahwa Malcolm Fraser tidak akan muncul menjadi pemimpin partai Liberal. Pada saat Shaden sebagai pemimpin Partai Liberal, dia memanfaatkan kepemimpinannya untuk menjatuhkan Perdana Menteri Gough Whitlam pada tahun

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

1974, akan tetapi Shaden tidak berhasil, hal ini merupakan titik awal bagi Malcolm Fraser untuk menurunkan Shaden dengan gaya politiknya dulu pada saat dia menjatuhkan Gorton, dengan percaya diri menurut Malcolm Fraser, Partai Liberal akan baik keadaannya apabila Shaden diturunkan.<sup>12</sup>

Dengan kerja kerasnya itu Malcolm Fraser dapat mengalahkan dan menurunkan Shaden dari kursi kepemimpinanya sebagai Pemimpin Partai Liberal, hingga akhirnya Malcolm Fraser menjadi pemimpin Partai Liberal. Sebagai pemimpin Partai Liberal Malcolm Fraser dengan gaya politiknya melanjutkan konsep-konsep yang pernah dia buat sehingga menjatuhkan Gorton. Pada saat menjadi pemimpin Partai Liberal Malcolm Fraser dengan gayanya sendiri memperlihatkan bahwa Gorton dan Shaden menjalankan kepemimpinan yang tidak efektif, keduanya sangat tidak tegas berkomitmen dengan cita-cita perjuangan partainya.

Dalam perkembangan selanjutnya semenjak bulan maret itu tampak terlihat bahwa Malcolm Fraser dalam waktu singkat bisa menguasai gelanggang politik Australia, pada saat Pemilu Malcolm Fraser dinilai sebagai salah satu tokoh yang paling berhasil memungut suara terbanyak dalam sejarah federasi Australia. Di Australia, Malcom Fraser terkenal dengan julukan *tallest, the richest dan the longest* di Parlemen.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Kemenangan Malcolm Fraser*. dalam *Kompas*, Selasa 16 Desember 1975, hlm. 10.

<sup>13</sup> *Tempo* 9 Oktober 1976, hlm. 9.

Pada saat Australia dibawah pemerintahan Perdana Menteri Gough Whitlam, banyak yang dilakukan Gough Whitlam untuk kemajuan Australia, Gough Whitlam ingin menjalankan politik luar negeri yang mandiri dan tidak mau menggantungkan diri kepada kekuatan asing. Adanya perubahan di kawasan sekitarnya mendorong Gough Whitlam mendefinisikan kembali politik luar negeri Australia yang berlaku selama itu.

Dalam waktu kurang dari 3 tahun, pemerintahan Gough Whitlam mendirikan hubungan diplomasi formal dengan RRC, bertanggung jawab terhadap kebutuhan pendidikan tersier dan menghapuskan biaya pendidikan, menghapus wajib militer, membuat Komite Nasional Penasihat Aboriginal (*National Aboriginal Consultative Committee*) menghapuskan hukuman mati bagi narapidana federal, meningkatkan keadilan dan kesejahteraan warga pribumi Australia (*Indigenous Australian*), meningkatkan dana untuk bidang seni, dan lain-lain.

Pada tahun 1975 terjadi krisis politik di Australia, yang menyebabkan Gough Whitlam dipecat sebagai Perdana Menteri oleh Gubernur Jendral Sir John Kerr. Terjadinya krisis politik itu disebabkan oleh kebijakan-kebijakan Gough Whitlam yang mana kebijakan itu ditentang oleh para senat pemerintahan.<sup>14</sup> Tidak hanya itu saja reputasinya juga semakin memburuk di saat 3 bencana alam besar, yakni; badai topan di Darwin, banjir di Brisbane, dan runtuhnya Jembatan Hobart; sedang melanda Australia. Saat 3 bencana itu terjadi, Gough Whitlam sedang

---

<sup>14</sup> Kompas, 17 November 1975

berada di luar negeri, hal ini yang membuat Sirr John Kerr sangat kecewa. Maka dari itu, Kerr mengirimkan surat pemberhentian tugas kepada Gough Whitlam pada tanggal 11 November 1975.

Masalah uang ternyata yang menjadi pemegang peranan penting dalam krisis politik dan konstitusi di Australia. Gough Whitlam yang memiliki dukungan kuat di parlemen (tapi mayoritas Liberal Country menguasai Senat), menjadi tidak popular setelah masalah inflasi, Malcolm Fraser mengatakan bahwa pemerintah partai buruh mengalami defisit sekitar 200.000 rupiah dan pengangguran sekitar 400.000 orang atau ini sama dengan 5% dari tenaga buruh yang ada.

Pada tanggal 20 Desember 1975 Malcolm Fraser diminta untuk mengambil alih posisi sebagai Perdana Menteri, rakyat Australia pun secara mutlak mengakui Malcolm Fraser sebagai Perdana Menteri yang baru. Malcolm Fraser sendiri menjabat sebagai Perdana Menteri Australia mulai 11 November 1975 hingga 11 Maret 1983. Malcolm Fraser merupakan tokoh yang terkenal memiliki ambisi politik yang luar biasa, akan tetapi Malcolm Fraser memiliki sifat gugup apabila berhadapan dengan orang banyak. Malcolm Fraser juga seringkali digambarkan sebagai orang yang bersifat dingin, berhati-hati dan tidak menimbulkan semangat. Dengan perawakan tubuh setinggi 196 cm, Malcolm Fraser bisa tampil selaku seorang pemimpin yang mengesankan meskipun sedikit pemalu apabila sedang berbicara dihadapan orang banyak.

Dilihat dari sifat-sifatnya itu, Malcolm Fraser merupakan seorang tokoh yang keras dan tabah hati. Memiliki kemampuan intelektual yang tajam untuk mengejar dan mempertahankan sikap serta pandangan pribadinya mengenai suatu Negara Australia yang bebas dari ketegangan-ketegangan akibat terlalu banyak birokrasi dan terlalu banyak control dari pemerintah.<sup>15</sup>

Sebagai seorang yang anti-sosialis yang keras, Malcolm Fraser berkeyakinan perdagangan dan industri, yang tidak terlihat oleh banyaknya kontrol dan rangsangan untuk memperoleh keuntungan yang besar akan dapat kembali menghidupkan kembali perekonomian yang sebelumnya sangat buruk akibat produksi yang merosot, pengangguran dan inflasi yang tinggi. Perubahan, pembaharuan, idealisme bukan sosialisme merupakan semboyan yang dipakai Malcolm Fraser dalam pemilunya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Apa yang Bisa (dan Tidak Bisa) Dilakukan Fraser*, dalam *Tempo*, 9 Oktober 1976, hlm. 5.

<sup>16</sup> *Kompas* 20 Desember 1975, hlm. 6.